



# SISTEM PEMBELAJARAN FIQH TERINTEGRASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL QUR'AN GONTOR

Syarifah<sup>1</sup>, Akhmad Ikhwan Nur Aziz<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: [syarifah@unida.gontor.ac.id](mailto:syarifah@unida.gontor.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1488>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 17 February 2026

### Keywords:

Learning system

Fiqh

Elementary madrasah

Practice based learning



## ABSTRACT

*Objective: This study aims to describe and analyze the implementation of the learning system for fiqh material at the Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor, particularly in terms of curriculum, methods, media, and learning evaluation, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. Method: This study uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. Data were obtained through observation, indepth interviews, and documentation of the madrasah principal, fiqh teachers, and fiqh learning activities. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity reinforced through source and technique triangulation. Results: The results showed that the fiqh learning system in the madrasah had been implemented in an integrated and systematic manner. The fiqh curriculum was applied contextually through worship activities and religious habits. Varied learning methods and the use of relevant media were able to increase student engagement and understanding. Learning evaluation is conducted comprehensively by assessing the cognitive, affective, and psychomotor domains. The main supporting factors include teacher competence, a conducive madrasah environment, and student enthusiasm, while the inhibiting factors include time constraints and learning facilities.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis implementasi sistem pembelajaran pada materi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor, khususnya dalam aspek kurikulum, metode, media, serta evaluasi pembelajaran, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru fiqh, serta kegiatan pembelajaran fiqh. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran fiqh di madrasah tersebut telah diimplementasikan secara terpadu serta sistematis. Kurikulum fiqh diterapkan secara kontekstual melalui kegiatan ibadah dan pembiasaan religious. Metode pembelajaran yang bervariasi serta pemanfaatan media yang relevan mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru, lingkungan madrasah yang kondusif, dan antusiasme peserta didik, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran.*

**Kata kunci:** Sistem Pembelajaran, Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Berbasis Praktik

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan dasar sangat penting untuk membangun dasar pemahaman mengenai agama, sikap religius, serta pelaksanaan ibadah bagi para siswa. Pendidikan agama islam (PAI) memainkan fungsi penting dalam membangun watak dan sifat siswa sejak mereka masih kecil (Purwaningsih, 2017). Proses ini juga membangkitkan kasih sayang terhadap agama, di mana mereka tidak merasakan beban dari ketentuan-ketentuan islam, melainkan memandangnya sebagai panduan hidup yang membawa kedamaian dan keteraturan (Suadi, 2018). Dimana pendidikan fiqh bisa langsung membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, bukan sekadar mempelajari teori atau menghafal. Dalam proses pembelajaran, pengajar dapat memanfaatkan berbagai metode atau pendekatan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka (Mujiburrahman., 2017).

Sejalan dengan perubahan cara berpikir dalam dunia pendidikan, pengajaran fiqh diharapkan tidak hanya fokus pada aspek teori saja, tetapi harus dikembangkan melalui metode pembelajaran yang menyeluruh. Metode pembelajaran tersebut mencakup keselarasan antara isi kurikulum, teknik pengajaran, alat bantu belajar, dan proses penilaian yang saling terkait untuk mencapai target pembelajaran. Di dalam madrasah, PAI tidak hanya terfokus kepada aspek pemikiran saja, akan tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip keimanan, ketakwaan, dan perilaku baik yang diterapkan melalui kebiasaan dan pengalaman spiritual yang terus menerus (Fatoni, M. H., & Rokhimah, 2024).

Meskipun begitu, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pengajaran fiqh di sekolah dasar masih mengalami beberapa kendala. Masalah utama yang sering muncul melibatkan kurangnya sumber belajar dan media pengajaran yang tidak bervariasi, sehingga para guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang membosankan dan kurang melibatkan siswa. Pada tingkat madrasah ibtidaiyah, pelajaran fiqh memiliki posisi yang bagus karena tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter peserta didik (Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, 2024).

Dalam pengembangan kurikulum, berbagai penelitian terbaru menyoroti signifikansi pendekatan kurikulum yang relevan dan kreatif dalam proses belajar fiqh. Sistem pendidikan yang terkait dengan materi fiqh di madrasah ibtidaiyah adalah tema yang sangat menarik dan krusial untuk diteliti karena beberapa alasan penting. Mata pelajaran fiqh termasuk dalam kategori pendidikan agama islam yang didalamnya membahas peraturan-peraturan islam yang berhubungan dengan ibadah, muamalah, dan jinayah. Isi dari materi yang diajarkan meliputi topik-topik seperti thaharah, salat, puasa, zakat, haji, transaksi jual beli, pernikahan, serta hukuman dalam konteks hukum islam (Inayati, M., 2023).

Selain itu, kajian mengenai pendidikan fiqh yang dilaksanakan dalam lingkungan madrasah ibtidaiyah yang berbasis pada pesantren masih tergolong sedikit. Atmosfer pesantren memiliki ciri khusus yang mencakup kebiasaan beribadah, keterhubungan dengan praktik agama, serta penggabungan antara pembelajaran formal dan nonformal. Di Indonesia, adanya madrasah merupakan bentuk kehadiran salah satu lembaga pendidikan islam yang dimana bertujuan guna menghasilkan manusia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam (Aristiyanto, 2023).

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor adalah salah satu institusi pendidikan yang menggabungkan pembelajaran fiqh dengan pelaksanaan ibadah melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti sholat berjamaah, manasik haji, sedekah jumat, kegiatan sosial, dan zakat fitrah. Situasi ini menyediakan konteks empiris yang tepat untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran fiqh secara menyeluruh. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih fokus pada satu aspek pembelajaran, penelitian ini

mengutamakan analisis terhadap keterpaduan semua elemen system pembelajaran fiqh dalam satu lingkungan pendidikan yang berbasis pesantren.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada kebutuhan akademis untuk mengkaji penerapan sistem pembelajaran fiqh secara menyeluruh, terutama di madrasah ibtidaiyah yang berbasis pesantren. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem pembelajaran pada materi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor, yang mencakup aspek kurikulum, metode, media, dan evaluasi pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mendukung dan menghalangi pelaksanaan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan sistem pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. Di jenjang madrasah ibtidaiyah, pembelajaran fiqh tidak hanya sebatas memahami konsep, tetapi juga berfokus pada pembentukan sikap religius dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah bagi siswa. Analisis terhadap sistem pembelajaran fiqh perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mengkaji keterpaduan antara kurikulum, metode, media, serta evaluasi pembelajaran dalam konteks lembaga pendidikan yang sebenarnya.

Metode deskriptif diterapkan untuk menyajikan gambaran yang faktual, teratur, dan tepat mengenai fenomena pembelajaran fiqh tanpa mengubah variabel yang diteliti. Gambaran umum tentang penelitian ini berfungsi sebagai dasar metodologis guna merinci seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengerti pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, pandangan, dan dorongan, dalam situasi yang alami. Dalam pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan dalam penelitian pendidikan yang bertujuan memahami perilaku serta praktik pembelajaran secara mendalam dalam konteks alami dan memahami perasaan orang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada cara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam konteks pembelajaran fiqh.

Partisipan dalam studi ini terdiri dari kepala madrasah, pengajar mata pelajaran fiqh, serta individu individu lain yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran fiqh. Pemilihan sampel ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang mendetail, tepat, dan mewakili tentang penerapan metode pembelajaran fiqh di institusi tersebut. mendefinisikan purposive sampling sebagai proses pemilihan informan dengan tujuan tertentu berdasarkan kualitas atau pengetahuan yang mereka miliki, peneliti memilih individu yang mampu dan bersedia memberikan informasi karena pengetahuan atau pengalaman yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. Partisipan dalam studi ini terdiri dari kepala madrasah, pengajar mata pelajaran fiqh, serta individu individu lain yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran fiqh. Pemilihan sampel ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang mendetail, tepat, dan mewakili tentang penerapan metode pembelajaran fiqh di institusi tersebut.

Metode pengumpulan informasi menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi sebagai pengumpul serta analisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan alat bantu seperti panduan

wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqh. Observasi merupakan salah satu cara yang efektif, di mana peneliti mengamati secara langsung kegiatan atau peristiwa tertentu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti (Lince, 2022). Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi informasi yang terdiri dari silabus, RPP, jadwal pembelajaran, dan catatan kegiatan keagamaan.

Proses penelitian dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu langkah persiapan, langkah pengumpulan informasi, dan langkah analisis informasi. Langkah persiapan mencakup pembuatan alat dan pengurusan izin penelitian. Langkah pengumpulan informasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi secara berkelanjutan. Langkah terakhir adalah menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

Analisis data dalam studi ini dilakukan secara kualitatif deskriptif. Adapun langkah langkah dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian informasi, dan pengambilan kesimpulan (Kehnia', Y., & Darwis, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian informasi disajikan dalam bentuk narasi yang teratur agar memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan hubungan antara data dan temuan di lapangan. Analisis data dalam studi kualitatif dilakukan sebelum terjun ke lokasi, saat berada di lokasi, dan juga setelah berada di lokasi, yaitu setelah data terkumpul.

Untuk memastikan data yang valid, studi ini menerapkan metode triangulasi yang melibatkan berbagai sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumen. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan ketepatan yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil studi mengindikasikan bahwa penerapan sistem pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor telah dilakukan dengan cara yang teratur dan saling terkait. Sistem pengajaran fiqh meliputi keselarasan antara perencanaan kurikulum, penggunaan metode pengajaran, pemanfaatan media, dan pelaksanaan evaluasi yang difokuskan pada pengembangan pemahaman serta praktik ibadah siswa. Oleh karena itu, pengajar perlu bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran fiqh dengan cara yang kreatif dan menyenangkan agar siswa dapat memahami materi dengan baik (Fatoni, 2024).

Pada sisi kurikulum, pembelajaran fiqh disusun dengan pendekatan kontekstual yang menyesuaikan isi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi di pesantren. Materi fiqh tidak sebatas disampaikan secara teoritis dalam kelas, tetapi juga dikombinasikan dengan berbagai aktivitas keagamaan di pesantren, sehingga memperkuat praktik ibadah sehari-hari para siswa. Dalam hal ini, guru harus dapat memberikan misal misal yang konkrit serta relevan yang bisa membuat materi lebih mudah dipahami serta diterima oleh peserta didik (Al Asadullah, S., & Nurhalin, 2021).

Dari aspek metode pembelajaran, pengajar fiqh menggunakan beragam pendekatan, seperti diskusi interaktif, sesi tanya jawab, demonstrasi, pengalaman langsung, dan pembiasaan. Dalam proses belajar fiqh, penggunaan metode pembelajaran ini semakin penting karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih cara yang paling

sesuai dalam menghubungkan materi teoritis dengan praktik ibadah yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, 2022)

Media pembelajaran yang diterapkan bersifat sederhana tetapi sesuai, mencakup alat bantu ibadah serta penggunaan lingkungan madrasah sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual. Sebagai alat bantu, media berfungsi untuk mempermudah proses mencapai tujuan pembelajaran (Kalsum, T. U., Suryana, E., & Nopitasari, 2020).

Evaluasi pembelajaran fiqh dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari siswa. Ranah afektif, kognitif, dan keterampilan motorik merupakan tiga area yang digunakan untuk menggambarkan berbagai tujuan pembelajaran serta kemampuan yang ingin dinilai dalam dunia pendidikan (Triani, L., Marlina, R., & Riak, 2023). Penilaian dilakukan melalui ujian tertulis dan lisan, pengamatan perilaku religius, serta pelaksanaan ibadah secara langsung. Di samping itu, studi ini mengungkap adanya faktor pendukung seperti kompetensi pengajar dan suasana pesantren yang religius, serta faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan fasilitas pembelajaran.

### ***Pembahasan***

Hasil studi menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor telah dilakukan dengan sinergi dan koordinasi yang baik antara tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Penemuan ini menegaskan bahwa pengajaran fiqh di level pendidikan dasar akan lebih efektif jika dirancang dan diimplementasikan sebagai sebuah sistem yang saling berhubungan, bukan sebagai bagian-bagian pengajaran yang terpisah. Penggabungan kurikulum fiqh dengan kegiatan kepesantrenan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya memahami prinsip-prinsip hukum Islam secara konsep, tetapi juga menghayatinya melalui praktik ibadah yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh informasi yang diberikan, cara penyampaian, dan hasil belajar yang berkesinambungan (Makruf, 2020). Dengan kata lain, pembelajaran fiqh tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai proses pengembangan sikap dan kebiasaan religius siswa.

Ditinjau dari sudut pandang kurikulum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum fiqh yang sesuai dengan konteks dan disesuaikan dengan kondisi pesantren memberikan efek positif terhadap pemahaman siswa. Kurikulum yang berhubungan langsung dengan pengalaman nyata dan praktik ibadah dapat membuat materi fiqh lebih mudah dipahami dan lebih berarti bagi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penerapan kurikulum yang relevan dan aplikatif dalam pengajaran fiqh. Di zaman sekarang, siswa memerlukan cara pengajaran yang tidak hanya menjelaskan hukum Islam secara teoritis, tetapi juga menjelaskan bagaimana hukum tersebut bisa diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka (Destriani, Botifar, M., & Wanto, 2023). Ini mengindikasikan bahwa pengajaran fiqh akan lebih sukses ketika materi tidak hanya diajarkan secara lisan di dalam ruangan kelas, tetapi juga terhubung langsung dengan kehidupan beragama siswa di lingkungan madrasah dan pesantren.

Pada aspek metode pembelajaran, penggunaan berbagai pendekatan seperti demonstrasi, praktik langsung, role playing, dan pembiasaan telah terbukti mendukung pencapaian tujuan belajar fiqh dengan maksimal. Penemuan ini bisa dipahami sebagai akibat dari sifat materi fiqh yang aplikatif dan membutuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses

belajar. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami prosedur ibadah secara lebih nyata dan mendalam. Temuan ini sejalan dengan pandangan umum dalam pendidikan islam yang mengatakan bahwa pemahaman tentang ibadah menjadi lebih kuat jika siswa terlibat langsung dalam praktik, bukan hanya menerima penjelasan melalui ceramah. Metode pengajaran yang efisien tidak hanya melibatkan penyampaian konsep, tetapi juga harus mencakup cara cara praktis, seperti diskusi yang melibatkan interaksi, penggunaan beragam alat pembelajaran, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung (Nugraha, D., Amir, M., & N., 2020). Perbedaan dalam tingkat pemahaman di antara siswa yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat diuraikan melalui variasi kemampuan individu serta latar belakang pengalaman keagamaan yang berbeda beda pada masing masing siswa.

Pemanfaatan pada penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sederhana tetapi relevan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media yang berupa alat bantu ibadah dan pemanfaatan area pesantren sebagai sumber serta sarana untuk pembelajaran kontekstual terbukti mampu memperkuat proses internalisasi nilai nilai fiqh. Dalam penggunaan media yang tepat mampu mengubah proses belajar yang pasif menjadi aktif serta bermakna (Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, 2021). Hasil ini mendukung pendapat bahwa efektivitas media pengajaran tidak selalu ditentukan oleh seberapa canggih teknologi yang digunakan, tetapi lebih pada kesesuaian media tersebut dengan tujuan belajar, karakteristik materi, dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pengoptimalan lingkungan belajar menjadi salah satu strategi krusial dalam pengajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah yang berbasis pesantren.

Pada sisi aspek evaluasi, penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran fiqh dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Unsur kognitif merupakan kemampuan yang dimana mencakup pemahaman siswa (Sanjaya, W., Darmawan, D., & Supriadi, 2016). Sedangkan dalam ranah afektif, penilaian ini mengevaluasi sikap, minat, standar serta etika siswa selama kegiatan belajar mengajar (Saftari, M., & Fajriah, 2019). Penilaian terhadap praktik ibadah, sikap spiritual, dan perilaku sehari hari siswa dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pencapaian pembelajaran. Temuan ini juga menggarisbawahi perbedaan dengan beberapa studi sebelumnya yang lebih memfokuskan evaluasi pembelajaran fiqh hanya pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan dimensi sikap dan keterampilan dalam beribadah.

Adapun faktor faktor yang mendukung dan menghambat yang ditemukan dalam studi ini memiliki arti penting bagi kemajuan sistem pembelajaran fiqh. Atmosfer pesantren yang religius, keterampilan pengajar, serta budaya keagamaan yang kuat menjadi elemen elemen utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran fiqh secara maksimal. Di sisi lain, terbatasnya waktu untuk belajar dan fasilitas pendukung masih menjadi hambatan yang memerlukan perhatian yang serius. Keadaan ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran, baik dari segi metode maupun pengaturan waktu dan sarana, agar tujuan pembelajaran bisa terwujud secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini membuka kemungkinan bagi penelitian di masa depan untuk meneliti pengembangan model pembelajaran fiqh yang lebih efektif, termasuk penggunaan media digital atau penerapan pendekatan blended learning di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Secara keseluruhan, penjelasan ini menegaskan bahwa pengimplementasian sistem pembelajaran fiqh yang terintegrasi dengan baik antara aspek kurikulum, metode pembelajaran, media, dan evaluasi memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas

pembelajaran fiqh. Keterkaitan antara komponen tersebut memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang saling mendukung, pembelajaran fiqh tidak hanya memastikan pemahaman materi secara konseptual, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai agama beserta keterampilan praktik ibadah para siswa. Ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran fiqh yang dirancang sesuai dengan konteks serta kebutuhan lingkungan pesantren mampu meningkatkan mutu proses dan hasil belajar di madrasah ibtidaiyah. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk pengembangan pembelajaran fiqh yang lebih teratur, sistematis, dan relevan dalam madrasah ibtidaiyah yang berorientasi pada pesantren. Temuan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para pendidik serta pengelola institusi pendidikan Islam dalam merancang dan mengelola pembelajaran fiqh dengan lebih efisien. Di masa depan, penelitian lebih lanjut bisa difokuskan pada pengujian efektivitas model pembelajaran fiqh tertentu secara lebih mendalam, baik menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran, serta mengeksplorasi penerapan sistem pembelajaran fiqh di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor telah berlangsung secara menyeluruh melalui integrasi kurikulum, metode pembelajaran, media, dan evaluasi. Proses belajar fiqh tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga menekankan pengembangan sikap religius dan kemampuan praktik ibadah para siswa. Hasil ini menggarisbawahi bahwa pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan berbasis pada lingkungan pesantren memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di tingkat pendidikan dasar. Implikasi dari studi ini menunjukkan betapa krusialnya pengelolaan pembelajaran fiqh yang terstruktur oleh madrasah, terutama dalam menghubungkan pelajaran di kelas dengan praktik spiritual yang dilakukan sehari-hari. Para pengajar dan pengurus madrasah diharapkan dapat memaksimalkan metode yang aplikatif dan memanfaatkan suasana religius di sekitar mereka sebagai referensi belajar untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Dari sudut pandang manajerial, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk pengembangan kebijakan serta perencanaan pembelajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah yang berlandaskan pada sistem pesantren. Penelitian ini memiliki batasan pada area yang terbatas di satu institusi pendidikan dan penggunaan metode kualitatif deskriptif, sehingga hasilnya tidak bisa diterapkan secara umum. Oleh sebab itu, disarankan untuk penelitian berikutnya agar mengeksplorasi sistem pembelajaran fiqh dalam konteks madrasah yang berbeda serta merancang penelitian kuantitatif atau campuran untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran dengan lebih menyeluruh.

## REFERENSI

- Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i1.202>
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939-955. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Aristiyanto, R. (2023). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia pada

- era modern. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(2), 101–108.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2605>
- Destriani, Botifar, M., & Wanto, D. (2023). Implementing Islamic Religious Education In Vocational Schools' Curricula. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 274–284.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School administration: The key to success in modern educational management. *Journal of Loomingulus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H., & Rokhimah, S. (2024). Peningkatan kemampuan hafalan sholat dengan metode pembiasaan melalui sholat dhuha berjamaah di MITQ AlManar Klaten. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(1), 15–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19308>
- Fatoni, M. H. (2024). Leveled managerial training of Central Java Cooperative and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Training Center: Key to success of Central Java MSMEs upgrading. *Journal of Social Entrepreneurship and Creative Technology*, 1(2), 90–98.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.70177/jseact.v1i2.1429>
- Inayati, M., & M. (2023). Evaluasi media pembelajaran materi Fikih Madrasah Aliyah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 16–27.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946>
- Kalsum, T. U., Suryana, E., & Nopitasari, V. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih. . *Jurnal Padamu Negeri (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 1(1), 19–35.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v1i1.118>
- Kehnia', Y., & Darwis, U. (2021). Pengaruh media buku bergambar terhadap minat baca siswa kelas II SD Negeri 101797 Deli Tua. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 229–234.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i3.85>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>
- Mujiburrahman. (2017). Urgensi Memahami Banua Melalui Kajian Sosiologi Agama. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 15(1), 53–69.  
<https://doi.org/https://doi.org/DOI:>  
<http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v15i1.1483>
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. (2021). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1169>
- Nugraha, D., Amir, M., & N., N. (2020). Pengaruh Metode Simulasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1–11.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jpe.v10i1.1094>
- Purwaningsih. (2017). Implementasi pendidikan anak usia dini di Balai Pesinden No. 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(8), 852–861. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/sakp.v6i8.10310>
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap



- Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71-81. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>
- Sanjaya, W., Darmawan, D., & Supriadie, D. (2016). Pengembangan Perangkat Kurikulum Dan Rancangan Pembelajaran. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 126. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3325>
- Suadi, A. (2018). (2018). Peranan Peradilan Agama Dalam Melindungi Hak Perempuan Dan Anak Melalui Putusan Yang Memihak Dan Dapat Dilaksanakan. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 7(3), 353-367. <https://doi.org/https://doi.org/10.25216/jhp.7.3.2018.353-374>
- Triani, L., Marlina, R., & Riak, S. (2023). ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN KEMAGNETAN DAN INDUKSI ELEKTROMAGNETIK KELAS IX SMP. *Academy of Education Journal*, 14(1), 83-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.1401>

---

---

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:  
**CC-BY-SA**